

# ANALISIS KEDISIPLINAN KINERJA GURU IPA TERPADU SE-KECAMATAN TAMBUSAI TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016

Nurul ummi<sup>1)</sup>, Rena Lestari<sup>2)</sup> dan Riki Riharji Lubis<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian  
email: [umminurul450@gmail.com](mailto:umminurul450@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian  
email: [Renanasution@yahoo.com](mailto:Renanasution@yahoo.com)

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian  
email: [rikiriharjilubis@gmail.com](mailto:rikiriharjilubis@gmail.com)

## ABSTRACT

*This research aims to the discipline of natural science teacher performance in Tambusai subdistrict. Type Research is descriptive. The population in this research was all of the science teacher in Tambusai subdistrict which was 10 people and 6 headmasters as comparative. Intake of sampel use saturated sampel of its meaning of. Technique determination of sampel if when all population member used as sampel. Technique data collecting use enquette. From result of entirety got percentage of mean 79,52% with good criteria.*

**Keywords:** Discipline , Teacher Performance, Sains

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara

yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Disiplin adalah suatu kondisi yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketenteraman, keteraturan, dan ketertiban. Dari pandangan tersebut tampak bahwa masalah ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban merupakan hal penting, karena dengan adanya pendisiplinan dari seluruh anggota sekolah maka suatu sekolah dapat mencapai tujuan sekolah tersebut. Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting, karena semakin baik disiplin guru semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin guru yang baik, sulit bagi sekolah mencapai hasil yang optimal (Hikmat, 2009: 142).

Ciri utama organisasi dan disiplin adalah salah satu metode untuk memelihara keteraturan tersebut. Tujuan utama disiplin adalah untuk meningkatkan efisiensi semaksimal mungkin dengan cara mencegah pemborosan waktu dan energi. Disiplin kerja dapat dilihat sebagai sesuatu yang besar manfaatnya baik bagi kepentingan organisasi maupun bagi para guru, bagi organisasi adanya disiplin kerja akan menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas, sehingga diperoleh hasil yang optimal. Adapun bagi guru akan diperoleh suasana kerja yang menyenangkan sehingga akan menambah semangat kerja dalam melaksanakan pekerjaannya, dengan demikian guru dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran serta dapat mengembangkan tenaga dan pikirannya semaksimal mungkin demi terwujudnya sekolah (Sutrisno, 2010: 87 - 88).

Ketidakdisiplinan dan kedisiplinan dapat menjadi panutan orang lain, jika lingkungan kerja semuanya disiplin maka seorang pegawai akan ikut disiplin tetapi jika lingkungan kerja organisasi tidak disiplin maka seseorang pegawai juga akan ikut tidak disiplin. Untuk itu sangat sulit bagi lingkungan kerja yang tidak disiplin tetapi ingin menerapkan kedisiplinan pegawai, karena lingkungan kerja akan menjadi panutan bagi para pegawai (Sutrisno, 2010: 88).

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan guru SMP di Kecamatan Tambusai pada tanggal 30 Mei 2015, masalah-masalah kedisiplinan kinerja guru diantaranya adalah : (1) ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan RPP; (2) ada guru yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran; (3) Guru jarang

menggunakan alat praktikum di laboratorium.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2013: 100 ) dengan judul hubungan disiplin dengan kinerja guru SMA Negeri Di Tiga Kecamatan Kota Depok. Hasil penelitian menemukan bahwa : (1) terdapat peningkatan antara disiplin dengan kinerja, hal ini berarti bahwa makin tinggi tingkat disiplin, maka makin baik pula kinerja guru yang dimiliki oleh guru, sebaliknya makin rendah tingkat disiplin maka makin buruk pula kinerja yang dimiliki guru; (2) kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kinerja guru; (3) masih terdapat guru-guru yang kurang memiliki disiplin sehingga mempengaruhi kinerja mereka.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kedisiplinan kinerja guru IPA Terpadu Se-kecamatan Tambusai Tahun Pembelajaran 2015/2016.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, yang cenderung fokus terhadap suatu permasalahan (Sugiyono, 2012: 207).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tentang kedisiplinan kinerja guru IPA Terpadu SeKecamatan Tambusai diperoleh jumlah rata-rata 79,52% kriteria baik. penilaian guru 80,04% dengan kriteria baik. Data ini diperkuat oleh data pendukung 79,01% dengan kriteria baik. Hal ini dapat dilihat

dari hasil rekapitulasi analisis data di bawah:

1	Melaksanakan tata tertib dengan baik	80,55%	80,50%	80,52%	Baik
2	Guru memiliki sikap yang tegas	74,99%	66,10%	70,54%	Baik
3	Diisplin waktu	72,08%	70,83%	71,45%	Baik
4	Disiplin mengajar	77,60%	81,25%	79,42%	Baik
5	Kualitas kerja	83,33%	86,45%	84,89%	Sangat baik
6	Kecepatan/ketepatan kerja	95,44%	91,66%	93,55%	Sangat baik
7	Inisiatif kerja	70,83%	72,91%	71,87%	Baik
8	Kemampuan kerja	72,91%	72,91%	72,91%	Baik
9	Komunikasi	92,70%	88,53%	90,61%	Sangat baik
<b>Rata-rata</b>		<b>80,04%</b>	<b>79,01%</b>	<b>79,52%</b>	<b>Baik</b>

#### 4.1 Melaksanakan Tata Tertib Dengan Baik

Pada indikator ini perolehan terendah 50,00% dengan kriteria kurang baik, hal ini disebabkan karena guru jarang melaksanakan tata tertib yang diterapkan disekolah secara rutin. Data ini diperkuat oleh data pendukung berupa angket diisi oleh kepala sekolah 58,33% dengan kriteria kurang baik, hal ini disebabkan guru tetap melaksanakan pembelajaran tanpa harus menunggu siswa masuk. Pada indikator ini perolehan tertinggi dengan nilai 100,00% hal ini disebabkan guru melaksanakan tata tertib yang diterapkan di sekolah secara rutin. Data ini di perkuat oleh data pendukung pada indikator melaksanakan tata tertib dengan baik 91,66% dengan kriteria baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2014: 3)

pelaksanaan tata tertib kedisiplinan dapat berjalan baik apabila tata tertib tersebut disosialisasikan kepada guru harus ada pengawasan tentang dilaksanakan atau tidak secara intensif dan apabila terjadi pelanggaran harus ada tindakan.

#### 4.2 Guru Memiliki Sikap Tegas

Sikap tegas guru memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam.

Pada indikator ini perolehan terendah 66,66% kriteria cukup baik, hal ini disebabkan karena seorang guru memiliki karakter yang berbeda, data ini di perkuat oleh data pendukung nilai 75,00% dengan kriteria cukup baik hal ini disebabkan kurang minat guru dalam memberikan sanksi dalam pembelajaran. Pada indikator ini perolehan tertinggi 83,33% kriteria baik, data ini di perkuat oleh data pendukung dengan nilai 75,00% dengan kriteria cukup baik hal ini disebabkan karena dengan guru memiliki sikap tegas siswa akan patuh dan taat kepada guru, jika siswa ribut dalam pembelajaran guru akan merasa terganggu dan tidak fokus pada saat menyampaikan materi yang akan diberikan kepada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Elisa (2013: 4) dengan guru memberikan nasehat siswa akan menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai, guru menekankan aktif dalam pembelajaran. Sikap guru terhadap pendidikan adalah gambaran yang positif dan negatif dari komitmen guru dalam mengembangkan kebutuhan.

#### 4.3 Disiplin Waktu

Disiplin waktu guru memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa

dalam pembelajaran, maka dari itu sangat pentingnya disiplin waktu diterapkan di sekolah.

Indikator disiplin waktu perolehan terendah 62,50% kriteria cukup baik hal ini disebabkan guru tidak memeriksa dan mengembalikan hasil evaluasi belajar siswa. Data ini di perkuat oleh data pendukung 60,00% dengan kriteria cukup baik hal ini disebabkan karena masih ada guru yang masuk kelas terlambat, sehingga materi pelajaran siswa belum tercapai secara optimal. Indikator disiplin waktu perolehan tertinggi 80,00% kriteria baik hal ini disebabkan karena sudah menjadi tanggung jawab guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan disiplin waktu, dengan adanya absen digital membuat guru aktif datang ke sekolah, data ini di perkuat oleh data pendukung berupa angket yang diisi oleh kepala sekolah pada indikator disiplin waktu 70,00% dan 75,00% dengan kriteria cukup baik hal ini disebabkan karena guru melihat jadwal pembelajaran, sehingga guru tepat waktu masuk keruangan, keluar ruangan dan menyelesaikan tugas sebagai guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Altar (2014: 92) dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan disiplin kinerja guru, maka setiap guru harus mendisiplinkan diri sendiri dengan cara hadir tepat waktu setiap hari kerja, mengisi daftar hadir setiap hari kerja, menyelesaikan tugas tepat waktu, menginformasikan kepada guru piket saat berhalangan hadir, mendahulukan pelaksanaan tugas dari pada aktivitas lain dan menjalankan tugas sesuai peraturan.

#### **4.4 Disiplin Mengajar**

Seorang guru dituntut untuk disiplin mengajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan dengan baik. Pada indikator ini perolehan terendah pada 68,75% kriteria cukup baik. Data ini di perkuat oleh data pendukung 68,75% dengan kriteria cukup baik, hal ini disebabkan karena guru jarang menggunakan model pembelajaran, alat sarana dan prasarana kurang memadai. Pada Indikator ini perolehan tertinggi 90,62% dengan kriteria sangat baik, hal ini disebabkan karena guru menyusun perangkat pembelajaran, guru menguasai kompetensi mengajar sesuai dengan profesinya. Data ini di perkuat oleh data pendukung 62,50% dengan cukup baik. Hal ini disebabkan karena guru menggunakan sumber-sumber pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang ada serta memilih metode-metode pembelajaran yang sesuai. Untuk meningkatkan hasil belajar hal utama yang harus diperhatikan adalah aktivitas belajar siswa, segala kegiatan yang mendukung keberhasilan belajar siswa, seperti meringkas dan menggaris bawahi hal-hal yang di anggap penting, membimbing siswa mengulang materi pelajaran di rumah, memiliki buku catatan khusus untuk setiap mata pelajaran dan aktivitas lain yang di anggap mendukung proses pembelajaran disekolah. Disiplin mengajar guru diikuti oleh peningkatan aktivitas belajar siswa terdapat pengaruh yang berarti disiplin mengajar guru (Samion, 2006: 65).

#### **4.5 Kualitas Kerja**

Kualitas kerja guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan bertanggung jawab dengan penilaian siswa. Pada indikator ini perolehan terendah 75,00% kriteria baik hal ini disebabkan guru hanya menyampaikan teori-teori akademis, data ini di perkuat oleh data pendukung 83,33% dengan kriteria baik, hal ini disebabkan karena pembelajaran IPA banyak melaksanakan pratikum, tetapi di sekolah tidak selalu melaksanakan pratikum sehingga siswa tersebut kurang memahami, sebagian sekolah masih kurang lengkap sarana dan prasarana. Pada indikator ini perolehan tertinggi 93,75% kriteria sangat baik, data ini di perkuat oleh data pendukung 83,33% dengan kriteria sangat baik, hal ini disebabkan karena guru fokus dengan penilaian siswa dan guru tidak membedakan status dan prestasi siswa. Kualitas kerja adalah proses pembelajaran persepsi guru terhadap suasana pembelajaran dan pengalaman kerja (Angelia, 2010: 7)

#### **4.6 Kecepatan /Ketepatan Kerja**

Kecepatan/ketepatan kerja guru dalam menyampaikan materi pembelajaran guru selalu memberikan contoh kehidupan yang dialami siswa sehari-hari. Pada indikator ini perolehan terendah 83,33% kriteria sangat baik, data ini di perkuat oleh data pendukung 83,33% dengan kriteria sangat baik, hal ini disebabkan karena guru belum menguasai perangkat pembelajaran dan guru profesional. Pada indikator ini perolehan tertinggi 100,00% dengan kriteria

sangat baik. Data ini di perkuat oleh data pendukung 83,33% dengan kriteria baik, hal ini disebabkan karena tugas guru yang utama bukan lagi menyampaikan pengetahuan melainkan memberi motivasi, membimbing, menemukan secara mandiri. Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme juga komitmen terhadap bidang yang ditekuninya. Suatu komitmen sekolah menunjukkan suatu daya dari seorang guru dalam mengidentifikasi keterlibatan dalam suatu pembelajaran.

#### **4.7 Inisiatif Kerja**

Guru harus bisa melihat hal yang bisa membuat murid-murid mempunyai semangat belajar. Pada indikator ini perolehan terendah 50,00%, data ini di perkuat oleh data pendukung 50,00% dengan kriteria kurang baik, hal ini disebabkan karena guru banyak menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPA. Pada indikator ini perolehan tertinggi 87,50% kriteria sangat baik, data ini di perkuat oleh data pendukung 75,00% dengan kriteria baik. Hal ini disebabkan karena guru jarang mengembalikan tugas pratikum siswa untuk bahan pembelajaran dikelas lain. Inisiatif dan kreativitas dalam melaksanakan tugas, guru memiliki inisiatif yang tinggi dalam bekerja sangat berpengaruh kepada pelaksanaan tugas pekerjaannya.

#### **4.8 Kemampuan Kerja**

Kemampuan kerja guru perlu melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran, dan guru bisa terapkan

dengan melihat setiap mengakhiri pembelajaran guru mengadakan kuis. Pada indikator ini perolehan terendah pada 37,50% dengan kriteria tidak baik, hal ini disebabkan karena guru jarang mengembangkan kelancaran melalui tanya jawab, data ini di perkuat oleh data pendukung 62,50% dengan kriteria cukup baik, hal ini disebabkan karena waktu guru memberi materi terbatas dan kurang efektif. Pada indikator ini perolehan tertinggi 93,75% kriteria sangat baik, data ini di perkuat oleh data pendukung 75,00% dengan baik. Hal ini disebabkan karena penguasaan aspek-aspek perubahan tingkah laku siswa, seperti keterampilan, latihan mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi baik secara individual maupun secara berkelompok.

#### **4.9 Komunikasi**

Komunikasi guru dalam pembelajaran guru menggunakan bahasa yang tepat dan dapat dipahami siswa. Pada indikator ini perolehan terendah 81,25% dengan kriteria sangat baik. Data ini di perkuat oleh data pendukung 100,00% dengan kriteria baik hal ini disebabkan karena guru merasa siswa yang paham bisa mewakili untuk 1 kelas dan guru tersebut sudah berhasil dalam pembelajaran. Penelitian Lisna (2012: 2) dalam proses pembelajaran mengacu pada aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pelaksanaan program pengajaran di dalam kelas. Guru memegang peranan sentral hal ini dikarenakan guru memiliki tiga tugas utama yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pengajaran.

Pada indikator ini peroleha tertinggi 100,00% dengan kriteria sangat baik, hal ini disebabkan karena guru mampu memahami siswa mengenai materi yang akan disampaikan, data ini di perkuat oleh data pendukung 81,23% dengan kriteria sangat baik hal ini disebabkan guru berkomunikasi secara lebih efektif dengan siswa dan menguasai bahasa, guru berinteraksi dengan siswa untuk menemukan pendapatnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Rozaq (2013: 30) komunikasi interpersonal antara guru dan siswa sangat memiliki hubungan terhadap keaktifan belajar siswa. Proses komunikasi yang dilakukan langsung oleh guru terhadap siswa dapat memberikan motivasi siswa untuk semangat dalam belajar, mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian kedisiplinan kinerja guru IPA Terpadu Se-Kecamatan Tambusai Tahun Pembelajaran 2015/2016 menunjukkan nilai rata-rata dari keseluruhan 79,52% dengan kriteria baik.

#### **5. REFERENSI**

- Altar, H. 2014. Peningkatan Disiplin Kehadiran Guru di Kelas Melalui Keteladanan Kepala Sekolah di SMP Negeri 5 Sengkang Kabupaten Wajo. *Jurnal pendidikan* 17(1): 92 – 109.
- Elisa, S. 2013. Sikap Guru Terhadap Pendidikan Inklusi Ditinjau Dari Faktor Pembentukan Sikap. *Jurnal Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan* 2 (1): 1-10.

- Fauziah. 2011. Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*. 2: 98-106.
- Hikmat. 2009. *Manajemen pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Lisna. 2012. Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pelajaran Ekonomi Siswa SMA Taman Mulia. Skripsi. Program studi pendidikan manajemen. Universitas Tanjung pura.
- Rozaq. 2012. Hubungan Komunikasi Internasional Antara Guru Dan Siswa Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Progran Keahlian Teknik Otomotif Di SMK Muhammdiah 4 Klaten Tengah. *skripsi*.
- Samion. 2006. Pengaruh Disiplin Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Etika Pontianak. *Jurnal Pendidikan*. 1(25): 61-67.
- Sutrisno, E. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wulan. 2013. Hubungan Disiplin Dengan Kinerja Guru SMA Negeri Di Tiga Kecamatan Kota Depok. *Jurnal Ilmiah* 1(2): 100 – 112.